



Oleh: Hendra Kurniawan, M.Pd.,  
Dosen Pendidikan Sejarah  
Universitas Sanata Dharma,  
Mahasiswa S3 Pendidikan Sejarah  
Universitas Pendidikan Indonesia.

## Inspirasi Dari Mbah Minto

"Kowe mulih malah nggawa virus, ra mesake simbokmu iki? Rasah mulih le, sing penting dhuwite mulih!" Gerrrr... Cuplikan dialog kocak lewat *video call* antara seorang perempuan baya dengan anak lelakinya yang tengah merantau ini sempat viral. Video parodi tersebut muncul pada tahun 2020 ketika ada imbauan untuk tidak mudik lantaran pandemi Covid-19. Semenjak itu nama Mbah Minto, sosok simbok dalam video tersebut pun melambung. Video dagelan Jawa bertema gagal mudik yang tayang di *Youtube* ini digarap oleh Muhammad Sofyan alias Ucup, tetangga Mbah Minto.

Mbah Minto memiliki nama asli Minto Suwito Siyam. Nenek warga Dusun Selorejo, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah ini memiliki empat orang anak dengan lima belas cucu dan empat cicit. Dalam usia yang tak lagi muda itu Mbah Minto menikmati profesi barunya sebagai *youtuber* di *channel* Ucup Klaten. Bahkan Mbah Minto mulai mendapat order sebagai bintang iklan layanan masyarakat hingga yang komersial. Video-video hasil kolaborasi Mbah Minto dengan Ucup semakin kerap muncul dan menghibur masyarakat. Kepopulerannya tak hanya mendapat perhatian dari masyarakat luas. Bupati Klaten dan Gubernur Jawa Tengah pun tak ketinggalan memberinya apresiasi.

Mbah Minto memang bukan artis kawakan yang melegenda, namanya pun baru moncer beberapa waktu terakhir di saat usianya telah senja. Kendati demikian Mbah Minto mampu mem-branding diri dengan gaya yang khas. Bukan hanya bicaranya yang ceplas-ceplis dan mengundang gelak tawa, penampilan Mbah Minto juga berhasil merebut perhatian. Dalam setiap videonya, Mbah Minto muncul dengan pakaian khas *simbok* gaul yang gemar bergaya *trendy*. Kebaya dan jariknya sering dipadukan dengan kacamata hitam hingga sepatu kets ala anak muda. Mbah Minto pun kerap ditampilkan fasih dalam mengoperasikan telepon genggam, sepeda motor, hingga mobil.

### Menjaga kewarasan

Gaya Mbah Minto sejatinya menggambarkan gairah hidup yang senantiasa membara kendati usia terus bertambah. Mbah Minto menjadi sosok yang mau belajar, peka, dan tanggap zaman. Seringkali orang tua diidentikan dengan kuno, kolot, dan sulit untuk mengikuti perkembangan zaman. Bagi Mbah Minto anggapan tersebut menjadi lenyap. Mbah Minto menjadi orang tua yang dengan arif dan bersahaja masih bertahan dengan kebiasaannya namun membuka diri terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya. Dalam beberapa video dapat dijumpai penggambaran bahwa Mbah Minto juga memiliki wawasan yang luas dan kekinian. Mbah Minto menjadi pertemuan antara nilai-nilai lokal dengan modernitas.

Mbah Minto dapat menjadi simbol daya kreatif bagi kalangan seusianya. Tidak banyak orang seusia Mbah Minto bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kendati Mbah Minto sebenarnya tidak piawai menggunakan perangkat teknologi, namun tidak menunjukkan sikap antipati. Justru Mbah Minto menunjukkan sosok orang tua yang siap menerima perkembangan dunia dan masyarakatnya. Dalam beberapa video *behind the scenes* Mbah Minto tampak berusaha belajar dengan ikhlas bukan karena keterpaksaan. Termasuk belajar tampil di depan kamera secara luwes yang tentu saja bagi orang seusianya bukan hal mudah.

Lewat video-videonya yang ditonton oleh jutaan orang itu, Mbah Minto tidak hanya menghibur namun juga menyelipkan pesan yang disampaikan secara jenaka. Tak jarang Mbah Minto melontarkan sentilan-sentilan ringan yang akrab dengan kehidupan keseharian. Kendati dalam proses pembuatan video tidak lepas dari arahan dan teknik-teknik tertentu namun dialog dan tingkah laku Mbah Minto tetaplah natural. Inilah yang membuat pesan yang disampaikan terasa mudah diterima dan berkesan. Bahkan tak jarang pesan itu mengena dan berhasil membuat penonton menertawakan dirinya sendiri. Alih-alih merasa malu atau tersindir, berani menertawakan diri sendiri justru berpengaruh positif secara psikologis.

Meskipun terbilang sebentar, namun kontribusi Mbah Minto di usia senjanya menghadirkan inspirasi berharga bagi masyarakat. Mbah Minto telah mengajarkan kita untuk tetap menjaga kewarasan terutama di masa-masa pandemi yang sulit ini. Kepergian Mbah Minto di usia 85 tahun pada akhir tahun 2021 kemarin tak hanya meninggalkan duka namun juga warisan semangat hidup dan kreativitasnya yang tak pernah surut. Maka karya-karya kreatif yang menghibur dan membangun suasana sosial yang positif di tengah masyarakat harus terus dihidupkan. Jangan sampai kebersahajaan, kearifan, keterbukaan, rasa syukur, dan kejenuhan menjadi barang langka dalam hidup kita. Terima kasih Mbah Minto, selamat ger-geran di alam kelanggengan!